

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi dalam meningkatkan *Product Domestic Bruto* (PDB) dan membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bank Indonesia yang bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) pada tahun 2015 menyatakan bahwa proporsi peran UMKN dalam perekonomian Indonesia adalah sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional dan mempunyai kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sekitar 57%.

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengungkapkan bahwa UMKM memiliki potensi strategis dalam mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Hal ini berarti sektor UMKM memiliki peran yang cukup besar dalam proses pemulihan ekonomi nasional serta mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Pentingnya peran UMKM dalam membantu meningkatkan perekonomian membuat pemerintah baik kota maupun daerah berupaya untuk meningkatkan sektor UMKM di daerah yang dipimpinnya.

Salah satu daerah yang menggalakkan dalam pengembangan UMKM yaitu Kota Padang. Hal ini termuat dalam Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

bahwa dalam pelaksanaan otonomi daerah diperlukan peranan Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai dengan kewenangan yang dapat mendorong dan memberi perlindungan serta peluang berusaha yang kondusif agar mampu mewujudkan peran secara optimal dalam pembangunan ekonomi.

Adapun jumlah UMKM di Kota Padang berdasarkan unit usaha pada tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM per Kecamatan di Kota Padang berdasarkan unit usaha Tahun 2016

Kecamatan	JenisUsaha(unit)											Total
	KL	IMR	IKT	WSA	JS	PKL	PN	PKB	PRK	PT	NL	
Padang Barat	443	430	87	6872	1176	1081	0	0	0	0	243	10332
Padang Timur	815	323	56	2461	1912	452	148	18	12	49	1	6247
Padang Selatan	678	415	74	2325	1870	633	10	24	4	11	486	6530
Koto tangah	423	485	108	2411	1513	694	1217	98	145	300	509	7903
Lubuk Begalung	917	316	134	2874	2013	741	205	79	24	74	123	7500
Pauh	355	332	64	1052	973	53	1574	0	176	20	0	4599
Lubuk Kilangan	423	322	215	3387	653	542	720	105	66	169	0	6602
Kuranji	635	472	147	2995	542	675	3277	1506	216	1383	0	11848
Padang Utara	439	271	85	2371	433	543	81	24	2	28	385	4662
Nanggalo	518	326	145	2880	574	487	513	71	32	91	27	5664
BungusT.Kabung	463	427	72	1135	1037	115	1297	768	46	120	931	6411
Total	6109	4119	1187	30.763	12.696	6016	9.042	2693	723	2245	2705	78298
Persentase	7.8	5.3	1.5	39.3	16.2	7.7	11.5	3.4	0.9	2.9	3.5	100

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang (2018)

Penjelasan :

KL	= Kuliner
IMR	= Industri makanan ringan
IKT	= Industri kerajinan tangan
WSA	= Warung serba ada
JS	= Jasa
PKL	= Pedagang kaki lima
PN	= Pertanian
PKB	= Perkebunan
PRK	= Perikanan
PT	= Peternakan
NL	= Nelayan

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa UMKM yang terbanyak adalah yang bergerak di bidang warung serba ada, dengan persentase sebanyak 39.3 %, sementara yang paling sedikit adalah di bidang perikanan yaitu sebesar 0,9 %. Dari 11 unit usaha UMKM yang ada, sektor kuliner merupakan salah satu usaha yang sedang digalakkan pengembangannya oleh Pemerintah Kota Padang. Hal tersebut dikarenakan sektor kuliner merupakan salah satu penunjang pariwisata Kota Padang (Besra, 2012). Wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang tentunya ingin mencicipi kuliner Kota Padang, para wisatawan mengharapkan dapat menikmati makan tradisional Kota Padang (Yulastri, 2009). Maka Pemerintah Kota Padang berupaya untuk mendorong pertumbuhan UMKM sektor kuliner yang berperan penting dalam menopang pariwisata di Kota Padang.

Salah satu jenis usaha kuliner yaitu usaha rumah makan. Usaha rumah makan merupakan bagian dari tiga usaha pokok yang menjadi kebutuhan dasar manusia dan usaha ini tidak akan pernah berhenti karena merupakan kebutuhan dari manusia, hanya saja dapat berganti-ganti jenisnya sepanjang masa tergantung

perubahan dari selera masyarakat (Nasution, 2013). Usaha rumah makan merupakan salah satu usaha yang cukup banyak peminatnya, serta gaya hidup masyarakat yang semakin hedonis dan suka berwisata kuliner membuat bisnis rumah makan ini semakin meningkat. Di Kota Padang terjadinya peningkatan jumlah restoran atau rumah makan baik skala mikro, kecil maupun menengah. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kota Padang, jumlah restoran dan rumah makan yang ada di Kota Padang dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2
Jumlah Rumah Makan di Kota Padang
berdasarkan Kecamatan 2015-2017

Kecamatan	Jumlah Restoran/ Rumah Makan		
	2015	2016	2017
Bungus Teluk Kabung	10	10	10
Lubuk Kilangan	6	6	6
Lubuk Begalung	13	15	18
Padang Selatan	3	3	6
Padang Timur	24	25	27
Padang Barat	112	114	119
Padang Utara	24	27	32
Nanggalo	14	15	18
Kuranji	26	26	26
Pauh	4	4	4
Koto Tangah	18	20	23
Padang	254	265	289

Sumber :BPS Kota Padang, 2018

Berdasarkan Tabel 1.2 terjadinya peningkatan jumlah restoran atau rumah makan di Kota Padang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Peningkatan tersebut tentunya akan membuat persaingan menjadi semakin ketat, dan untuk memenangkan persaingan pengusaha akan melakukan berbagai upaya. Salah satu

fenomena yang terjadi pada usaha rumah makan di Kota Padang yaitu banyak terdapat rumah makan yang menetapkan harga yang sangat murah, yaitu sebesar Rp 10.000. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kotler dan Kevin (2009) bahwa konsumen akan lebih menyukai produk yang tersedia secara luas dan murah. Dengan kata lain semakin banyak terdapat usaha rumah makan maka konsumen akan cenderung memilih rumah makan yang menawarkan harga yang lebih murah. Jika konsumen memiliki kecenderungan untuk memilih rumah makan dengan harga yang lebih murah, maka hal tersebut tentu akan mempengaruhi kepada pendapatan usaha rumah makan lainnya yang menetapkan harga diatas Rp. 10.000, sedangkan harga bahan baku produksi rumah makan sering tidak stabil, ini tentunya akan berpengaruh kepada perolehan laba usaha rumah makan. Oleh karena itu untuk menghadapi persaingan harga yang semakin ketat serta ketidak stabilan harga bahan baku, pengusaha rumah makan baik itu skala mikro, kecil maupun menengah perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang akan mempengaruhi kepada peningkatan pendapatan usaha yang dijalaninya.

Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha (Firdausa, 2012). Semakin banyak pendapatan yang diperoleh, semakin terpenuhi kebutuhan yang diinginkan. Sebaliknya, seorang pengusaha akan gulung tikar apabila pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan (Nasution, 2013). Hal ini dikarenakan belum bisanya seorang pengusaha dalam memaksimalkan pendapatan. Oleh karena itu usaha rumah makan harus bisa memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk

memperoleh pendapatan yang tinggi. Menurut Teori *Resource Base View* dalam memaksimalkan keuntungan yaitu dengan mengalokasikan sumber daya pada kebutuhan pasar, saat kemampuan perusahaan pesaing tidak mencukupi sehingga akan memberikan hasil yang efektif bagi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha rumah makan.

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal pedagang dan sumber lain selain dari pedagang, baik itu berupa pinjaman dari bank dan lembaga non bank. Pedagang banyak yang mengeluhkan susahinya mendapatkan permodalan, untuk mendapatkan pinjaman modal harus ada agunan yang mereka serahkan sebagai jaminan atas pinjaman. Namun banyak dari para pedagang yang tidak memenuhi persyaratan tersebut, dan tingginya bunga yang harus dibayar menjadikan permasalahan tersendiri. Inilah permasalahan terkait permodalan dari para pedagang pasar tradisional. Butarbutar (2017) mengungkapkan bahwa modal

berfungsi sebagai alat untuk melakukan kegiatan produksi selain membayar upah kerja juga untuk biaya lainnya. Modal sangat penting bagi setiap proses produksi, tanpa adanya modal maka produksi tidak bisa berjalan, dan semakin tinggi modal yang digunakan maka akan mempengaruhi kepada peningkatan pendapatan. Hal ini berarti modal sangat diperlukan dalam meningkatkan pendapatan, minimnya modal tentu berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh (Nasution, 2013).

Aset tetap merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menunjang operasional perusahaan. Investasi aset tetap memiliki nilai yang material jumlahnya bagi perusahaan, maka perlu dilakukan pencatatan atas investasi aset tetap tersebut secara benar mulai dari perolehan, penyusutan, dan penghentian aset tetap. Penilaian investasi aset tetap tidak terlepas dari masalah penyusutan. Karena setiap investasi aset tetap dari perusahaan kecuali tanah akan semakin berkurang kemampuan memberikan jasanya, keausan dan keterbelakangan teknologi karena pemakaian.

Perhitungan penyusutan terhadap investasi aset tetap dapat berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Beban penyusutan aset tetap merupakan pengakuan atas penggunaan manfaat dari suatu investasi aset tetap yang akan dicatat pada laporan laba rugi dan akumulasi penyusutannya akan muncul pada laporan posisi keuangan. Kesalahan dalam perlakuan terhadap investasi aset tetap dapat mempengaruhi penyajian atas laporan keuangan. Kesalahan dalam menghitung penyusutan investasi aset tetap dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kesalahan dalam menentukan harga perolehan, kesalahan dalam

menaksir umur ekonomis, atau penyusutan sebagian periode yang dihitung dalam satu tahun penuh.

Investasi aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika investasi aset tetap dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Untuk menyikapi hal ini, maka diperlukan internal kontrol yang baik untuk mengetahui aset mana yang mengalami penurunan nilainya dan tidak sesuai dengan harga pasar lagi.

Hidayat dan Zuliarni (2013) menyatakan bahwa pemilihan lokasi yang tepat sering kali menentukan tingkat penjualan suatu bisnis. Lokasi yang tepat bagi bidang bisnis merupakan modal untuk mencapai tujuan demikian juga sebaliknya pemilihan lokasi yang salah akan menghambat segala gerak-gerik bisnis sehingga akan membatasi kemampuan memperoleh keuntungan maupun kelangsungan bisnis. Lokasi yang strategis akan memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan yang tidak strategis (Mithaswari dan Wenagama, 2018). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Tissa (2017) yang menunjukkan bahwa lokasi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha UMKM sangat di pengaruhi oleh besar kecilnya tingkat upah yang diberikan ke para pekerjanya, dikarenakan kenaikan tingkat upah merupakan bentuk penyemangat kerja yang diberikan kepada pekerjanya, agar lebih giat dalam bekerja (Maheswara dkk, 2016). Penelitian Pasaribu (2012) menunjukkan variabel upah mempunyai

pengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang genteng di Kabupaten Badung. Semakin besar tingkat upah yang didapat para pekerja membuat tingkat produktivitas pekerja menjadi tinggi dan perusahaan mengalami peningkatan dalam memproduksi barang dagangannya dan pendapatan yang diterima perusahaan akan mengalami peningkatan.

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Semakin lama seorang pengusaha menekuni bidangnya, maka akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh (Wicaksono, 2011). Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya, jika keterampilan semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil didapati (Asmie, 2008).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan telah banyak dilakukan, akan tetapi dari sekian banyak penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan hasil yang dilihat dari uraian latar belakang diatas. Hasil tersebut beragam karena terdapat perbedaan variabel yang dipakai, objek penelitian yang digunakan, dan perbedaan periode penelitian serta ketidakkonsistenan hasil penelitian menjadikan peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian, di mana yang menjadi objek pada penelitian ini adalah usaha rumah makan skala kecil dan menengah yang ada di Kota Padang.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha rumah makan skala kecil dan menengah di Kota Padang?
2. Apakah investasi aset tetap berpengaruh terhadap pendapatan usaha rumah makan skala kecil dan menengah di Kota Padang?
3. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha rumah makan skala kecil dan menengah di Kota Padang?
4. Apakah upah berpengaruh terhadap pendapatan usaha rumah makan skala kecil dan menengah di Kota Padang?
5. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha rumah makan skala kecil dan menengah di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan usaha rumah makan skala kecil dan menengah di Kota Padang.
2. Pengaruh investasi aset tetap terhadap pendapatan usaha rumah makan skala kecil dan menengah di Kota Padang
3. Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan usaha rumah makan skala kecil dan menengah di Kota Padang

4. Pengaruh upah terhadap pendapatan usaha rumah makan skala kecil dan menengah di Kota Padang
5. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha rumah makan skala kecil dan menengah di Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengusaha Rumah Makan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pengusaha rumah makan sebagai bahan informasi pada penetapan strategi yang akan dilakukan untuk meningkatkan pendapatan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kepada peningkatan pendapatan usaha yang dilakukan.

2. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam ilmu ekonomi khususnya mengenai pendapatan.

3. Bagi penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepada pendapatan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang bentuk penelitian; populasi, sampel, dan teknik sampling. Pengukuran variabel, instrumen penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pengolahan data dengan alat ukur dan analisis yang diperlukan, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat hasil kesimpulan yang di dukung oleh bukti-bukti dari hasil data, saran-saran dari hasil penelitian, dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.